

## Perancangan Aset Konten Digital untuk Kegiatan Promosi Agrowisata

Deddy Satria M<sup>1</sup>, Muntasir<sup>2</sup>, Aan Suriadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Malikussaleh, Aceh

<sup>2</sup>Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>Universitas PGRI Palembang

email: [dsatria@unimal.ac.id](mailto:dsatria@unimal.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

03-07-2023

Disetujui :

20-07-2023

Dipublikasikan :

31-07-2023

### ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki bagaimana teknologi digital mempengaruhi pengembangan agrowisata dan keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Integrasi teknologi digital dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan memberikan akses langsung ke destinasi desa dan potensi desa melalui eksplorasi virtual. Fokus pada keberlanjutan lingkungan menjadi penting dalam mengelola pariwisata di desa-desa, yang memiliki karakteristik alam yang unik. Penggunaan alat-alat digital terkait pariwisata, seperti panduan digital dan perangkat penuntun arah, dapat membuka potensi pariwisata desa dan memastikan keberlanjutan jangka panjangnya. Mendorong penggunaan teknologi digital juga dapat membantu mencegah eksklusi pedesaan dan mendukung inisiatif desa pintar. Namun, pengembangan pariwisata di desa pedesaan masih menghadapi tantangan, seperti akses internet yang terbatas, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya kemampuan teknologi digital di kalangan penduduk lokal. Selain itu, potensi perangkat informasi digital dalam melestarikan aspek lingkungan pada lapisan fisik juga belum dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk pedesaan. Penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan budaya dan keahlian teknis di desa-desa dapat menjadi kekuatan utama dalam menginovasi pariwisata, mempromosikan ekowisata, pariwisata pedesaan dan desa, serta jalur-jalur religius. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen aset memiliki peran penting bagi entitas korporasi sebagai organisasi bisnis. Memiliki manajemen aset yang terstruktur dan dapat diukur adalah cara efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks pariwisata, penyebaran informasi dan promosi melalui teknologi digital, terutama melalui media sosial, dapat membantu meningkatkan minat pariwisata dan mendukung pembangunan agrowisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pengembangan agrowisata, integrasi teknologi, eksplorasi virtual, inisiatif desa pintar

### ABSTRACT

*This study investigates how digital technology influences the development of agrotourism and environmental sustainability in Indonesia. The integration of digital technology can enhance tourists' experiences by providing direct access to village destinations and exploring the potential of these villages through virtual exploration. The focus on environmental sustainability is crucial in managing tourism in rural areas, which possess unique natural characteristics. The use of digital tools related to tourism, such as digital guides and directional devices, can unlock the potential of village tourism and ensure its long-term sustainability. Promoting the adoption of digital technology can also help prevent rural exclusion and support smart village initiatives. However, the development of rural village tourism still faces challenges, such as limited internet access, inadequate facilities and infrastructure, and a lack of digital technology skills among local residents. Moreover, the potential of digital information devices in preserving environmental aspects at the physical level remains underutilized by rural inhabitants. Utilizing digital technology as a tool for documenting cultural knowledge and technical expertise in villages can be a significant force in innovating tourism, promoting ecotourism, rural and village tourism, as well as religious routes. The study concludes that asset management plays a vital role for corporate entities as a business organization. Having well-structured and measurable asset management is an effective way to improve operational efficiency. In the context of tourism, disseminating information and promoting through digital technology, particularly via social media, can enhance tourism interest and support sustainable agrotourism development.*

**Keywords:** agrotourism development, technology integration, virtual exploration, smart village initiatives



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Zaman digital ditandai dengan melimpahnya informasi yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan, individu, dan lembaga pemerintah (Andriani dkk., 2009). Informasi tersedia secara mudah, beragam, dan memiliki banyak tujuan. Seiring teknologi komunikasi yang terus berkembang untuk memenuhi tuntutan saat ini, teknologi tersebut menjadi bagian integral dari hampir setiap kegiatan. Kemajuan teknologi difokuskan untuk memfasilitasi berbagai proses. Akibatnya, konsep penggunaan Teknologi Informasi untuk pembelajaran tetap sangat dinamis dan terus menjadi subjek pengembangan yang berkelanjutan (Kustiyahningsih, Purnama, Madura, & Engineers, 2013). Mempelajari keterkaitan antara teknologi digital dan keberlanjutan lingkungan di desa-desa pariwisata memiliki pentingnya yang besar bagi perkembangan desa-desa tersebut dan kesejahteraan masyarakatnya.

Mengintegrasikan teknologi digital dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan memberikan akses langsung ke destinasi desa dan eksplorasi virtual terhadap potensi dan keindahan desa tersebut. Selain itu, fokus pada keberlanjutan lingkungan sangat penting dalam mengelola pariwisata di desa-desa ini, yang membumi dan unik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat-alat digital terkait pariwisata, seperti panduan digital dan perangkat penuntun arah, dapat membuka potensi desa untuk pariwisata dan memastikan keberlanjutan jangka panjangnya (Laxmita dkk., 2021). Selain itu, mendorong penggunaan teknologi digital dapat membantu mencegah eksklusi pedesaan, mengembangkan inisiatif desa pintar, dan menekankan pertimbangan lingkungan sebagai bagian dari infrastruktur pintar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi destinasi pariwisata (Vaishar & Stastna, 2019).

Pengembangan teknologi digital ini bertujuan untuk mengoptimalkan konten promosi online di sektor agrowisata, mengakuisisi sistem digital, meningkatkan praktik-praktik ramah lingkungan di agrowisata, berinvestasi dalam sumber daya manusia, dan memperkuat pengembangan institusional. Dengan merancang paket-paket wisata terpadu dan memanfaatkan fasilitas teknologi, pendekatan digital ini berupaya menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk agrowisata (Sugandi dkk., 2020). Hal ini sangat selaras pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaelani (2021) bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pariwisata sangat penting bagi para pegiat pariwisata, terutama di desa-desa yang memiliki potensi yang beragam dan unik, karena hal ini memenuhi kebutuhan penting (Jaelani & Hanim, 2021).

Pengembangan pariwisata di desa-desa pedesaan menghadapi berbagai tantangan seperti akses internet yang terbatas, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai untuk para pengunjung, keterbatasan kemampuan teknologi digital di kalangan penduduk lokal, dan kurangnya kesadaran akan lingkungan. Aspek-aspek ini sering diabaikan dalam proses pembangunan desa pariwisata. Meskipun demikian, meskipun telah ada kemajuan dalam revolusi industri keempat, potensi perangkat informasi digital seperti ponsel, televisi berwarna, dan televisi digital dalam melestarikan aspek lingkungan pada lapisan fisik masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk pedesaan (Pradana & Arcana, 2020; Zhang & Zhang, 2020).



Gambar Teknologi Digital

Sumber: [Teknologi Digital Jadi Solusi di Masa Pandemi - Artikel \(inovasika.id\)](https://www.inovasika.id)

Teknologi digital memberikan kemampuan untuk secara sistematis mendokumentasikan pengetahuan budaya dan keahlian teknis, termasuk pelestarian warisan desa kuno, kemajuan ekowisata masyarakat, perlindungan kesehatan masyarakat wisatawan, dan perlindungan lingkungan (Katsoni & Spyriadis, 2020). Hal ini menjadi kekuatan utama dalam menginovasi pariwisata, mempromosikan ekowisata, pariwisata pedesaan dan desa, serta jalur-jalur religius yang dapat meningkatkan inklusivitas sosial, mengurangi kemiskinan, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Notarstefano & Gristina, 2021). Namun setelah melakukan perencanaan, kita juga harus memahami mengenai manajemen aset agar dapat menjaga dari penggandaan karya secara illegal.

Manajemen aset adalah sebuah sistem komprehensif yang dirancang untuk secara efektif memperbaharui, merawat, dan mengoperasikan aset dengan mengawasi operasi dan pemeliharaan aset fisik, serta membuang aset yang tidak diinginkan untuk memastikan hasil optimal. Menurut para ahli, manajemen aset dianggap sebagai pendekatan ilmiah dan artistik yang membimbing pengelolaan inventaris. Hal ini mencakup perencanaan kebutuhan aset, evaluasi, peremajaan, atau pembuangan aset, melakukan audit legal, serta memastikan transfer aset fisik yang terstruktur (Sugiana, 2013). Selain itu pada penelitiannya, Laksono (2018) menyimpulkan bahwa Manajemen aset memiliki kepentingan bagi entitas korporasi sebagai organisasi bisnis (Laksono & Hidayat, 2018). Memiliki manajemen aset yang terstruktur dan dapat diukur adalah cara yang efektif untuk meningkatkan efisiensi.



Gambar Manajemen Aset

Sumber: [Tips Manajemen Aset Perusahaan untuk Tingkatkan Efisiensi Bisnis | Advotics](#)

Selain itu menurut Hastings (dalam Laksono, 2018) bahwa melalui manajemen aset, perusahaan akan terlibat dalam berbagai aktivitas, termasuk menentukan kebutuhan aset, menilai kebutuhan pendanaan, mengakuisisi aset, membentuk sistem dukungan logistik dan pemeliharaan untuk aset, serta menggantikan atau memperbaharui aset agar dapat mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (lihat dari Laksono & Hidayat, 2018). Manajemen aset yang baik membantu perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan optimal aset yang dimilikinya. Dengan menetapkan kebutuhan aset yang jelas, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijaksana. Selain itu, melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kinerja aset membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai penggantian, pemeliharaan, atau peningkatan aset. Dengan demikian, manajemen aset menjadi bagian penting dalam strategi bisnis perusahaan untuk mencapai efisiensi operasional dan mencapai tujuan jangka panjangnya.

Artikel ini bertujuan utama untuk menyelidiki bagaimana teknologi digital dimanfaatkan untuk mempromosikan agrowisata pada desa-desa dan keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan di desa-desa, di mana teknologi digital memainkan peran penting dalam mendorong desa-desa pariwisata dan pelestarian lingkungan sebagai komponen penting dari pembangunan desa yang mencakup ekonomi, masyarakat, budaya, dan ekologi. Meskipun diakui bahwa teknologi digital bukan satu-satunya faktor dalam mencapai kemandirian desa (Zavratnik et al., 2018), penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensinya dalam memfasilitasi pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan (Adamowicz & ZwolińskaLigaj, 2020) dan mendukung inisiatif desa pintar berdasarkan subsistem strategis yang disesuaikan dengan kebutuhan regional (Zhang & Zhang, 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan menggunakan berupa workshop baik secara daring maupun luring yang dilaksanakan di kantor BUMDes yang ada di Aceh Utara dengan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu diantaranya:

1. Tatap Muka, yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui pengelolaan SDM secara digitalisasi. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri;
2. Demonstrasi, yaitu: tim pengabdian mengajarkan pengelolaan berbasis digital kepada para warga binaan BUMDes setempat di Aceh Utara. Pengajaran dilakukan dua cara yakni tatap muka (daring) maupun luring agar warga binaan koperasi di Surabaya dapat melaksanakan secara fleksibel.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat dalam warga binaan koperasi di Kota Surabaya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan survei pendahuluan dan wawancara awal terhadap guru serta beberapa siswa –siswi, untuk mengetahui target kegiatan, kondisi siswa –siswi yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Tahap persiapan selanjutnya, team menyiapkan bahan –bahan yang akan dijadikan pembelajaran sebagai materi pengabdian masyarakat ini. Tahap ke dua yaitu: tahap pelaksanaan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan team dengan memberikan informasi kepada siswa –siswi mengenai penyampaian metode picture dalam menulis paragraf narasi dan penyajian materi yang menarik serta menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian tentang teknologi digital, pembangunan, dan pariwisata desa di Indonesia telah difokuskan pada berbagai aspek. Dalam hal ini, pelatihan yang dilaksanakan ini mengeksplorasi bagaimana teknologi digital berperan sebagai katalis dalam pembangunan dan penggunaan internet dalam pariwisata. Selain itu, penerapan teknologi digital untuk mendirikan area pariwisata halal dan memanfaatkan potensi pariwisata dalam program pembangunan. Pengembangan kapasitas petani dalam pembangunan pariwisata juga telah diteliti. Selanjutnya, penelitian mendalami penerapan teknologi digitalisasi berbasis masyarakat dalam desa pariwisata, penggunaan pelatihan media online untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan generasi milenial dalam program pembangunan desa dan pencapaian desa pariwisata.

Selain itu, dengan bantuan dari sistem tersebut sangat terstruktur dengan rapi, menghubungkan berbagai kebutuhan pengolahan, termasuk operasi dukungan manajerial dan kegiatan program organisasi, seperti transaksi harian, serta menghasilkan laporan-laporan penting. Pengguna internet tidak hanya menggunakan media sosial untuk interaksi sosial, komunikasi, dan hiburan tetapi juga dapat menghasilkan pendapatan. Melakukan pemasaran online melalui media sosial melibatkan empat elemen perencanaan strategis utama: memahami kebiasaan konsumen, mengoptimalkan proses komunikasi, memilih platform media sosial yang sesuai, dan aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi informasi dengan konsumen online.

Di era digital, strategi pemasaran yang mengintegrasikan interaksi pemasaran offline dan online disebut sebagai pemasaran empat-nol. Pendekatan ini banyak diadopsi oleh individu bisnis di era milenial. Kemajuan komunikasi membawa manfaat dan tantangan bagi bisnis. Di sisi positif, hal ini meningkatkan interaksi antara perusahaan dan masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi melalui platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sistem informasi manajemen aset berbasis web untuk memantau aliran masuk dan keluar barang, serta mengelola stok

barang. Pengguna diharuskan menjalani proses login untuk mengakses sistem tersebut, yang sebelumnya telah diatur oleh Administrator, dengan hak akses yang ditentukan berdasarkan peran mereka, seperti pengguna penjualan, administrator gudang, manajer, atau administrator.



Gambar Strategi pemasaran digital

Sumber: [Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGJ Cirebon](#)

Pengembangan agrowisata dapat ditingkatkan melalui penyebaran informasi dan promosi yang efektif melibatkan manajer dan pemangku kepentingan. Strategi promosi dalam agrowisata dipengaruhi oleh perubahan zaman, dengan metode-metode baru yang digunakan. Kemunculan media sosial secara signifikan telah memperluas kapasitas penyebaran informasi. Pemanfaatan media sosial dengan tepat berpotensi untuk meningkatkan minat pariwisata di kalangan pengguna internet yang terlibat dengan dan mengikuti konten media sosial. Awalnya dimaksudkan untuk komunikasi dan interaksi, media sosial secara khusus dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial dinamis menggunakan teknologi internet.

Hasil pelatihan mengungkapkan bahwa para pelaku kegiatan masih menghadapi tantangan akibat akses terbatas terhadap informasi pertanian yang terjangkau, cepat, dan akurat. Dalam mempromosikan kegiatan mereka di media sosial, berbagai upaya dilakukan, termasuk persiapan konten tanpa perlu operator khusus dan anggaran besar. Jumlah anggota menjadi faktor pendukung bagi promosi melalui media sosial, sementara tingkat sumber daya manusia yang rendah menjadi faktor penghambat. Selain itu, penggunaan media sosial memiliki berbagai tujuan bagi para petani, termasuk interaksi sosial, mencari informasi, hiburan, relaksasi, utilitas komunikatif, kemudahan, ekspresi pendapat, berbagi informasi, dan memperoleh pengetahuan tentang orang lain

## KESIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa teknologi digital, terutama media sosial, memiliki peran penting dalam mempromosikan agrowisata dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Penerapan teknologi digital berbasis masyarakat di desa-desa pariwisata dapat meningkatkan kapasitas petani, mengatasi tantangan akses terhadap informasi pertanian, dan meningkatkan minat wisatawan melalui konten yang menarik dan interaksi yang aktif. Penggunaan media sosial oleh petani juga memiliki berbagai tujuan, termasuk interaksi sosial, mencari informasi, hiburan, dan berbagi pengetahuan. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan pentingnya teknologi digital dalam mengembangkan agrowisata dan memastikan keberlanjutan lingkungan di desa-desa pariwisata di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital dapat membuka peluang baru bagi pengembangan pariwisata, memperluas akses ke destinasi desa melalui eksplorasi virtual, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya kesadaran akan lingkungan harus diatasi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembangunan desa-desa pariwisata yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Informasi, S., Pasien, P., Jalan, R., Rumah, D., Dengan, S., ... Repository, U. S. U. (2009). Lidya Andriani : Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Dengan Menggunakan Program Komputer, 2009. USU Repository © 2009.
- Jaelani, A., & Hanim, T. F. (2021). Teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, dan desa wisata di Indonesia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 237-244.
- Katsoni, V., & Spyriadis, T. (2020). *Cultural and Tourism Innovation in the Digital Era*. Springer International Publishing
- Kustiyahningsih, Y., Purnama, J., Madura, U. T., & Engineers, E. (2013). Aplikasi M-Learning Sekolah berbasis Learning Technology system Architecture ( LTSA ), 1–8.
- Laksono, M., & Hidayat, L. (2018). Analisis Manajemen Aset. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 109 - 116. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.291>
- Laxmita, N. A., Setyaningsih, W., & Purwani, O. (2021, May). Sustainable rural tourism development in the era of social media shape identities and discourse digital settings. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 778, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.
- Notarstefano, G., & Gristina, S. (2021). Eco-Sustainable Routes and Religious Tourism: An Opportunity for Local Development. The Case Study of Sicilian Routes. In *Tourism in the Mediterranean Sea*. Emerald Publishing Limited
- Pradana, G. Y. K., & Arcana, K. T. P. (2020). Balinese traditional homestay in a sustainable tourism entering millennial era. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, 12(3), 4208-4217
- Sugandi, Y. B. W., Paturusi, S. A., & Wiranatha, A. S. (2020). Community Based Homestay Management in The Village Tourism of Tete Batu, Lombok. *E-Journal of Tourism*, 7(2), 369-383.
- Vaishar, A., & Šťastná, M. (2019). Smart village and sustainability. Southern Moravia case study. European Countryside.
- Zavratnik, V., Kos, A., & Stojmenova Duh, E. (2018). Smart villages: Comprehensive review of initiatives and practices. *Sustainability*, 10(7), 2559.
- Zhang, X., & Zhang, Z. (2020). How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability*, 12(24), 10510